

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN DI SMP NEGERI 04 CEPIRING
KABUPATEN KENDAL

A. Keadaan Umum SMP N 04 Cepiring Kendal

1. Profil SMP N 04 Cepiring Kendal

- a. Nama : SMP N 04 Cepiring Kendal
- b. Alamat : Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring
Kabupaten kendal
- c. Tahun didirikan : 1996
- d. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- e. Status Tanah : Hak Pakai
- f. Luas Tanah : 6.420 m²
- g. Status Bangunan Milik : Pemerintah

Berdasarkan sumber yang didapatkan, SMP N 04 Cepiring Kendal berdiri pada tanggal 01 juli 1996, di atas lahan seluas 6.420 m². Secara geografis SMP N 04 Cepiring Kendal terletak di daerah pedesaan, tepatnya di desa Kalirandugede, Kecamatan Cepiring Kabuaten Kendal (kurang lebih 4 KM ke arah utara dari pusat kota kecamatan Cepiring). Lokasi kurang strategis karena letak bangunan SMP N 04 Cepiring Kendal berada di tengah desa, 1 KM dari jalan raya atau pertigaan pasar Trowong desa Juwiring sehingga keberadaan SMP N 04 Cepiring Kendal kurang menguntungkan dalam hal transportasi, akses masuk dapat menggunakan jalan desa Damarsari atau melewati pertigaan pasar Trowong. Untuk bangunan gedung bisa dikatakan “sekolah desa bangunan kota”.¹

Dilihat dari segi geografisnya SMP N 04 Cepiring Kendal mempunyai beberapa keuntungan dan kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh SMP lain pada umumnya yang ada di pinggiran kota Kendal. Meskipun jauh dari jalan raya, wilayah ini masih dapat ditempuh dengan

¹ Buku KTSP SMP 04 Cepiring Kendal tahun 2008, hlm. 1.

sepeda ayun atau sepeda motor. Selain itu wilayah ini juga jauh dari kawasan industri sehingga tingkat kebisingan sangat rendah. SMP N 04 Cepiring Kendal dekat dengan kawasan perumahan di desa dan hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal di desa mereka. Kecenderungan memilih tempat yang dekat, menjadi alasan yang kuat untuk mengurangi pengeluaran, dan kiranya pilihan tersebut masih relevan di era mahalunya BBM (Bahan Bakar Minyak) seperti sekarang ini.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi sekolah bermula dari kebutuhan sekolah untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyiapkan seluruh peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih pada sekolah-sekolah yang berkualitas. Dalam penetapan visi dan misi memperhatikan kondisi gambaran umum sekolah maupun kebijakan pengembangan aspek – aspek sekolah. Penetapan visi dan misi di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah untuk menjembatani kondisi masa kini dengan kondisi masa depan, mengklarifikasi arah dan tujuan organisasi sekolah serta menumbuhkan inspirasi dan tantangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas visi dan misi pada program kerja tahunan SMP N 04 Cepiring Kendal tahun 2010 dirumuskan sebagai berikut:

a. Visi

“PUNCAK DALAM PRESTASI, BIJAK DALAM PERILAKU”

Visi tersebut memiliki makna bahwa puncak dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbudi pekerti atau perilaku yang bijak. Di mana untuk mencapai tujuan dimaksud warga sekolah mempunyai kinerja yang profesional, sehat pikiran, dan akal budi yang sudah maju. Sehingga ini merupakan dasar bagi terciptanya kerangka landasan pembangunan yang kuat. Untuk tahun ke depan pelaksanaan pembangunan diarahkan untuk memantapkan dan memperkuat

landasan praktik penyelenggaraan sekolah menuju tata kelola sekolah yang baik sesuai dengan tuntutan dinamika masyarakat.

Secara keseluruhan dengan visi tersebut mengandung maksud bahwa dalam jangka waktu dekat akan tercapai landasan pembangunan yang mantap, baik pada tataran sarana maupun prasarana, guna terwujudnya basis sekolah yang berkualitas. Di mana aktivitas pembelajaran adalah pengembangan pada sektor peningkatan mutu dan kesempatan memperoleh pendidikan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi SMP N 04 Cepiring Kendal tersebut, maka dijabarkan dalam lima misi yang menjadi pedoman sebagai berikut:

- 1) Mengefektifkan pembelajaran.
- 2) Mengoptimalkan pembinaan pengembangan diri.
- 3) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mencapai prestasi.
- 5) Membiasakan perilaku sopan santun.

3. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Fungsi dan tugas pengelola sekolah terdiri dari:²

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.

(a) Kepala Sekolah selaku Edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

(b) Kepala Sekolah selaku Manajer

- (1) Menyusun perencanaan.
- (2) Mengorganisasikan kegiatan.

² *Pedoman Administrasi Pendidikan (SMP/SMA/SMK)*, (Kendal: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, 2006), hlm. 4-13.

- (3) Mengarahkan kegiatan.
- (4) Mengkoordinasikan kegiatan.
- (5) Melaksanakan pengawasan.
- (6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
- (7) Menentukan kebijakan.
- (8) Mengadakan rapat.
- (9) Mengambil keputusan.
- (10) Mengatur administrasi.
 - Ketatausahaan.
 - Peserta didik.
 - Ketenagaan.
 - Sarana prasarana.
 - Keuangan.
- (11) Mengatur organisasi intra sekolah.
- (12) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.

(c) Kepala Sekolah selaku Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi, di antaranya: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan, dan bimbingan konseling.

(d) Kepala Sekolah selaku Supervisor

Selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- (1) Proses belajar mengajar.
- (2) Kegiatan bimbingan konseling.
- (3) Kegiatan ekstra kurikuler.
- (4) Kegiatan ketatausahaan.
- (5) Sarana dan prasarana.

2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- (b) Pengorganisasian.
- (c) Pengarahan.
- (d) Pengkoordinasian.
- (e) Pengawasan.
- (f) Penilaian.
- (g) Identifikasi dan pengumpulan data.
- (h) Penyusunan laporan.

3) Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pendidik meliputi:

- (a) Membuat perangkat program pengajaran.
 - Silabus.
 - Program tahunan.
 - Program semester.
 - Rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - Agenda mengajar.
- (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, mid semester, ulangan semester, ujian akhir.
- (d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- (e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- (f) Mengisi daftar nilai peserta didik.
- (g) Membuat alat pelajaran atau alat peraga.
- (h) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- (i) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik.

4) Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Penyusunan program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar dan kenakalan peserta didik.
- (c) Memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- (d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- (e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (f) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- (g) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

4. Kondisi Lingkungan Sekolah

a. Tingkat Kebersihan

Secara umum dilihat dari tingkat kebersihan di SMP N 04 Cepiring Kendal cukup bersih, karena kesadaran warga sekolah akan kebersihan lingkungan cukup tinggi.

b. Tingkat Kebisingan

SMP N 04 Cepiring Kendal terletak di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian, sehingga tingkat kebisingan sangat rendah dan tidak mempengaruhi proses belajar mengajar karena pihak sekolah dapat meminimalisasi terjadinya kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

c. Sanitasi

Adapun sanitasi di wilayah SMP N 04 Cepiring Kendal tergolong cukup tinggi, baik di luar ruangan, cahaya bisa masuk. Hal

ini disebabkan karena bangunan perumahan yang menghimpit atau mengelilingi bangunan sekolah tidak terlalu tinggi.

d. Jalan penghubung dengan Sekolah

SMP N 04 Cepiring Kendal agak susah dijangkau karena letaknya jauh dengan jalan raya, sehingga arah menuju sekolah hanya dapat dilalui dengan sepeda motor.

e. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar SMP N 04 Cepiring Kendal memiliki sikap religius yang sangat kuat dengan tradisi keagamaan yang sangat baik. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani dan nelayan.

5. Interaksi Sosial

a. Kepala Sekolah dengan Guru

Kepala sekolah dan guru sering berkoordinasi tentang keadaan sekolah, baik tentang kegiatan belajar mengajar maupun tentang peserta didik, sehingga kepala sekolah dan guru tahu jelas tentang kondisi sekolah dan tahu cara mengatasinya jika ada masalah.

b. Antar Guru

Hubungan guru dengan guru di SMP N 04 Cepiring Kendal terjalin dengan baik dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Hubungan itu terjalin harmonis melalui komunikasi antara guru dengan guru. Di antara sesama guru menerapkan sistem demokrasi dan interaksi sosial antara guru yang sifatnya terbuka.

c. Antar Peserta Didik

Hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik sudah cukup baik, dalam arti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat dan harmonis. Hal ini di tandai saat waktu istirahat mereka digunakan untuk bersendau gurau, tidak hanya dari satu kelas saja tetapi kelas lain bahkan kakak kelas. Selain itu pada saat diskusi di kelas para peserta didik dapat bekerjasama dengan baik.

Hubungan antar kelas terjalin akrab dan penuh rasa kekeluargaan karena terdapatnya organisasi kesiswaan atau OSIS yang di dalamnya merupakan wadah untuk menampung aspirasi dan kreatifitas serta kegiatan yang berlaku bagi seluruh peserta didik SMP N 04 Cepiring Kendal.

d. Guru dengan Peserta Didik

Guru-guru SMP N 04 Cepiring Kendal pada dasarnya selalu menerapkan hubungan yang saling terbuka dengan para peserta didik dengan menjalin suasana yang menyenangkan dan penuh keakraban. Sering kali terlihat adanya guru-guru yang bersikap teman dengan peserta didik, namun masih dalam batas-batas yang wajar.

Dalam lingkungan kelas, hubungan guru dengan peserta didik terlihat sewajarnya, di mana seorang guru ketika sedang memberikan materi pelajaran maka peserta didik mendengarkan, menyerap dan memperhatikan guru tersebut dengan seksama walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan.

e. Guru dan Staf Tata Usaha

Hubungan yang terjadi antara guru dengan staf tata usaha adalah hubungan yang baik sesuai dengan jabatan yang dimiliki di mana setiap personal mempunyai ikatan kerja yang kuat sehingga membutuhkan suatu keharmonisan kinerja agar tercipta suasana kerja yang kondusif.

f. Hubungan keseluruhan

Hubungan sosial antara guru, peserta didik dan karyawan di SMP N 04 Cepiring Kendal sangat baik, semua pihak baik dari guru, peserta didik, pegawai tata usaha dan karyawan bebas mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan operasional dalam kegiatan proses belajar mengajar dari perbaikan mutu kelulusan SMP N 04 Cepiring Kendal.

B. Bimbingan dan Konseling dengan Model Pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami pada umumnya pemberian bantuan kepada individu dalam perkembangan diri untuk membuat pilihan sesuai dengan potensi yang dimiliki individu dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan Islam agar individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal di sini diterapkan dengan memfokuskan pada pokok ajaran agama Islam yaitu pemahaman rukun Iman dan rukun Islam dan dengan berlandaskan dalam menghayati isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karena dengan model pendekatan Islami ini semua permasalahan yang ada pada peserta didik diatasi dan dicarikan jalan keluar untuk permasalahannya berdasarkan pada pokok ajaran Islam.

Penerapan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami pada peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal di antaranya adalah :

1. Pemahaman dan pengamalan rukun Iman

Kunci utama di dalam pokok ajaran Islam adalah keimanan atau kepercayaan kepada yang Maha Menciptakan yaitu Allah SWT. Dengan pemahaman dan pengamalan rukun Iman nantinya akan membawa kepada banyak hal yang berujung pada kebaikan karena dengan beriman hati akan terasa damai dan akan memberikan ketenangan di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya.

Di SMP N 04 Cepiring Kendal telah diterapkan dan ditanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didiknya supaya peserta didik mulai tingkat SMP dapat memahami dan menghayati rukun Iman, dengan begitu jika terjadi sesuatu hal yang melenceng yaitu menyalahi aturan seperti melakukan pelanggaran maka diusahakan dengan pemahaman dan pengamalan yang sudah diberikan dan diterapkan pada diri peserta didik

dapat berfungsi atau bermanfaat untuk mencegah terulangnya kesalahan atau kenakalan tersebut.

Pembelajaran mengenai pemahaman dan pengamalan rukun Iman di SMP N 04 Cepiring Kendal diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru BK Islami yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru pendidikan agama Islam, kerana guru pendidikan agama Islam di sini tugas utamanya tidak lain adalah mengajarkan kebaikan yang telah diperintahkan oleh agama dan melarang untuk mengerjakan sesuatu yang diharamkan oleh agama. Guru pendidikan agama Islam dapat juga disebut pembimbing di dalam memberikan pengajaran ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan dalam hal konseling guru pendidikan dapat membantu guru BK Islami dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik.

Pemahaman dan pengamalan rukun Iman di SMP N 04 dapat dijabarkan ke dalam enam rukun Iman yang terdapat pada pokok utama ajaran Islam, yaitu:

a. Keiman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah dapat diartikan atau dipahami bahwa peserta didik tersebut meyakini bahwa ada Dzat Yang Maha Menciptakan dunia dan segala isinya, yang tiada lain adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan upaya inilah salah satu yang guru BK Islami terapkan untuk membawa peserta didik cenderung berbuat kepada hal-hal positif dan merasa resah dan gelisah ketika melakukan hal-hal yang negatif karena keimanan kepada Allah akan secara langsung memberikan kekhawatiran bagi orang yang melakukan hal-hal yang negatif karena dengan keimanan akan selalu mengingatkan bahwa di dunia ini semua yang dilakukan adalah dalam pengawasan Allah dan diketahui oleh Allah SWT.

b. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat adalah peserta didik meyakini bahwa Allah juga menciptakan makhluk yang bersifat *ghaib* yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu, termasuk di dalamnya menyampaikan wahyu kepada para rasul dan mencatat amal perbuatan manusia. Malaikat diciptakan dari *nur*, selalu patuh kepada Allah, tidak pernah berbuat dosa atau *maksiat*, tidak pernah sombong dan selalu *bertasbih* kepada Allah, selalu tunduk dan patuh melaksanakan perintah-perintah Allah, dan tidak pernah berkhianat terhadap segala bentuk perintah Allah yang ditugaskan kepadanya.

Guru BK Islami memberikan pemahaman kepada peserta didiknya dengan beriman kepada malaikat akan lebih menguatkan dan memperkokoh tingkat keimanan di dalam kehidupan sehari-hari. Meyakini bahwa malaikat selalu mendampingi kita dan mencatat semua amal perbuatan manusia di dunia ini yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hari pembalasan.

c. Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasulullah mengandung arti bahwa peserta didik meyakini bahwa ada dari golongan mereka yaitu manusia tertentu yang dipilih sebagai pemimpin umat manusia, dengan tugas mengajarkan kepada manusia dalam hal kebaikan dan menyeru untuk meninggalkan yang dilarang atau diharamkan oleh agama untuk keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Rosulullah adalah manusia pilihan yang patut diteladani tingkah laku dan tutur katanya, karena apa yang dilakukan dan diucapkan adalah atas bimbingan Allah. Oleh karena itu setiap peserta didik muslim wajib beriman kepadanya dan mentaati ajaran yang dibawanya. Rasulullah sebagai pemimpin bagi umat manusia semua dalam mengajarkan kepada kebaikan. Umat manusia wajib mengikuti pemimpin umat mereka yaitu Nabi Muhammad saw.

Dengan bimbingan dan konseling di SMP N 04 Cepiring Kendal memberikan penjelasan kepada peserta didiknya untuk

memahami dan mengamalkan keimanan peserta didik kepada Rasulullah untuk mengikuti apa yang telah diajarkan oleh beliau dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Iman kepada Kitab-Nya

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dengan sungguh-sungguh bahwa semua yang telah diturunkan oleh Allah melalui para nabi dan rasulnya diyakini kebenarannya. Iman kepada kitab Allah salah satu di antaranya adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dapat dilaksanakan dengan memahami dan mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi pedoman hidup bagi manusia sepanjang zaman agar selamat di dunia dan akhirat.

e. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir dapat diterapkan pada peserta didik untuk meyakini bahwa pada saat yang tidak diketahui secara pasti akan datang hari penghabisan dari hari-hari di dunia atau disebut pula sebagai "hari kiamat". Dengan berimannya peserta didik pada hari pembalasan akan menumbuhkan perasaan untuk selalu taat dan beribadah, karena dengan memahami makna dari hari pembalasan nantinya akan tumbuh di dalam diri peserta didik untuk selalu mengerjakan ibadah supaya nantinya akan mendapat balasan kebaikan di kehidupan yang akan datang.

f. Iman kepada Takdir Allah

Pemahaman dan pengamalan rukun Iman kepada hari akhir pada diri peserta didik mengandung arti bahwa guru BK Islami memberikan pemahaman dan menyuruh mengamalkan dalam kehidupan peserta didik tentang adanya ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk setiap individu, apa yang diupayakan individu bisa terwujud hanya dengan izin Allah, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa musibah yang menimpa manusia juga tidak mungkin terjadi tanpa izin Allah. Peserta didik diharapkan dapat

mengimani takdir dengan sepenuh hati menerima ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya sambil terus menerus berikhtiar.

2. Pemahaman dan pengamalan rukun Islam

Untuk menghindarkan diri dari siksaan di hari pembalasan seorang guru BK Islami di dalam sekolah berkewajiban untuk mendidik peserta didiknya untuk mengerjakan rukun Islam, belajar untuk memahami dan mengamalkannya. Dengan pemahaman dan pengamalan rukun Islam yang berhasil ditanamkan dalam diri peserta didik maka penerapan dengan model pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal dapat terlaksana dengan baik.

Pemahaman dan pengamalan rukun Islam yang merupakan langkah dalam pemberian bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami kepada peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal diantaranya yaitu melalui:

a. Pengucapan dua kalimat Syahadat

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk selalu mengingat Allah dan rasul-Nya. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Syahadat atau pengakuan Iman adalah pernyataan formal yang membedakan antara orang Islam (muslim) dengan yang bukan Islam (kafir) dalam ajaran Islam. Jika seorang telah menyatakan beriman dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut, maka konsekuensinya adalah Islam menjamin keselamatan dirinya dan harta bendanya.

b. Bersuci dan melaksanakan Shalat

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk selalu bersuci dan melaksanakan shalat, syarat syahnya shalat adalah harus suci dari hadats besar dan kecil. Bila peserta didik melaksanakan shalat dengan sempurna, *khusyu'* dan *ikhlas*, maka semakin sempurna amal ibadahnya.

- c. Memberikan pemahaman tentang menunaikan Zakat supaya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan di masyarakat.

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami mengenai pentingnya mengeluarkan Zakat sebagaimana yang telah diwajibkan di dalam hukum Islam adalah sesuatu yang sangat ditekankan oleh Allah, sebab dalam harta orang mukmin sebenarnya adalah hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal menerangkan tentang hikmah di balik penetapan perintah membayar zakat. Di antaranya adalah sebagai media untuk mendidik kelembutan hati kepada orang lain dan sebagai sarana dalam mengembangkan sikap sosial, membebaskan diri dari sifat egois, cinta diri, kikir, dan tamak.

- d. Mengajarkan arti penting dalam berpuasa

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami mengenai arti penting dalam berpuasa dan menerangkan hikmah-hikmah dalam menjalankan puasa. Di antara hikmah di balik pelaksanaan puasa ini adalah sebagai sarana pendidikan agar manusia bertaqwa kepada Allah. Sebagai media menahan diri atau melatih melawan dan menundukkan hawa nafsu, membiasakan diri sabar dan tahan menderita dalam melaksanakan perintah Allah, sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan rasa kasih sayang terhadap orang miskin dan mendorongnya untuk berbuat baik terhadap mereka.

- e. Memberikan pengetahuan tentang ibadah haji kepada peserta didik.

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami arti dari rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji. Haji adalah rukun iman yang ke lima dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kesanggupan sekurang-kurangnya adalah sekali dalam seumur hidup.

3. Pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an

Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami sumber ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama di dalam agama Islam. Di SMP N 04 Cepiring Kendal diajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalamnya, baik mengenai aturan-aturan hukum ataupun perintah-perintah yang di dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Membaca Al-Quran dengan memahami arti dan maksudnya akan memperoleh petunjuk-petunjuk kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman dan sejahtera, baik yang terkait dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

4. Pemahaman dan pengamalan Al-Hadits

Di SMP N 04 Cepiring Kendal juga diajarkan tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Hadits supaya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan melalui pendidikan agama Islam yang ada di SMP N 04 Cepiring Kendal. Memberikan keterangan kepada peserta didik untuk nantinya dipahami dan diamalkan mengenai pengertian hadits. Karena hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.³

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal ini memfokuskan pada berbagai macam pendekatan, yaitu melalui pemberian pemahaman tentang ajaran Islam diantaranya adalah mengerjakan, memahami dan mampu mengamalkan perintah untuk beriman, juga mengerjakan, memahami dan mampu mengamalkannya rukun-rukun

³ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 30 Nopember 2010, di ruang BK.

yang ada dalam agama Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji), yang mana semua itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam. Dan semua itu diprioritaskan pada aspek latihan. Dengan latihan secara terus menerus nantinya akan meningkat menjadi pembiasaan dan perbuatan yang sudah biasa tersebut supaya terus dikembangkan agar peserta didik setelah dewasa mampu mengontrol kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sosial di masyarakat.

C. Penanganan *Student Delinquency* di SMP N 04 Cepiring Kendal

Sebelum melakukan penanganan terhadap *student delinquency*, alangkah baiknya seorang pendidik maupun petugas bimbingan dan konseling Islami benar-benar memahami sebab-sebab kenakalan itu lebih dulu sebelum memberikan langkah-langkah keluar bagi pemecahan masalah tersebut. Karena masing-masing permasalahan kenakalan peserta didik tersebut berbeda-beda dalam cara mengatasi dan penanganannya sesuai dengan bentuk-bentuk *student delinquency* di SMP N 04 Cepiring Kendal.

Kenakalan peserta didik merupakan gejala sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaikan sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Student delinquency* atau kenakalan peserta didik itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial.

Sebelum melaksanakan penanganan terhadap *student delinquency* maka terlebih dahulu dicari tahu mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan anak, dan berasal dari pengalaman hidup.

1. *Student delinquency* berasal dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari keluarga dan dari keluargalah anak-anak mulai mensosialisasikan diri. Biasanya orang tua yang otoriter akan memperlakukan anak-anaknya secara otoriter. Hal ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai persepsi dasar. Sebagai

kelanjutannya ialah bahwa anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala.

Anak-anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan juga akan mempunyai kesan bahwa segalanya itu mudah. Karena dia akan sangat terpukul jika dia terpaksa harus menghadapi beberap kesulitan dalam memahami satu bahan pelajaran. Bahkan dia akan memberontak.

Lingkungan keluarga, diakui oleh semua ahli pendidikan maupun psikologi sebagai lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Di antara yang menyebabkan *student delinquency* di lingkungan keluarga yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan bapak Abrori guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah:

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c. Orang tua yang bercerai.
- d. Anak yang kurang diharapkan di dalam keluarga (anak yang ditolak) misalnya anak pungut dan anak tiri.⁴

Dari keterangan tersebut, *student delinquency* yang disebabkan dari lingkungan keluarga diantaranya adalah kenakalan dalam hal suka membuat keonaran supaya mendapatkan perhatian yang lebih dari semua pihak yang ada di sekitar mereka. Dengan begitu penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari lingkungan keluarga di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah menggunakan pendekatan Islami di antaranya yaitu berupaya menyadarkan peserta didik tersebut dengan bahasa yang santun dan lemah lembut dan dengan memberikan keterangan-keterangan tentang larangan-larangan untuk berbuat nakal yang masuk akal untuk dapat dipahami peserta didik yang bersangkutan. Dengan memakai ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai landasan dalam kehidupan umat Islam dalam menyelesaikan permasalahan secara Islami.

⁴ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 03 Desember 2010, di ruang BK.

Ada beberapa tips yang peneliti dapat dari wawancara dengan Bapak Abrori selaku guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal, untuk mengatasi dan mencegah kenakalan peserta didik di lingkungan keluarga, yaitu:

- a. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.
- b. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang. contohnya: Boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya.
- c. Pengawasan orang tua yang intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone, dll.
- d. Perlunya pembelajaran agama kepada anak yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah.
- e. Perlu mendukung hobi yang anak inginkan selama itu masih positif untuk anak. Jangan pernah mencegah hobinya maupun kesempatan anak mengembangkan bakat yang anak sukai selama bersifat Positif. Karena dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya.
- f. Sebagai orang tua harus menjadi tempat *curhat* yang nyaman untuk anak, sehingga dapat membimbing ketika anak sedang menghadapi masalah.⁵

2. *Student delinquency* berasal dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pertama kali seorang anak dihadapkan dengan berbagai macam teman yang berbeda latar belakangnya dari masing-masing individu. Di lingkungan sekolah seorang anak juga dihadapkan dengan berbagai macam pendidik atau guru dengan metode pengajarannya yang berbeda-beda dan berfariasi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan penentu yang menjadikan seorang anak tersebut untuk berbuat *delinquency*. Dari lingkungan sekolah nantinya seorang anak akan memperoleh teman-

⁵ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 03 Desember 2010, di ruang BK.

teman yang baru maka nantinya juga akan memperoleh permasalahan yang baru pula.

Melihat teman sekelasnya sering melakukan *student delinquency* seperti membolos, lama-kelamaan akan berpengaruh kepada teman-teman yang lain. Sehingga untuk anak yang kurang perhatian dari gurunya atau pendidiknya dikhawatirkan seorang anak atau peserta didik tersebut akan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh temannya seperti kenakalan membolos.

Pada usia sekolah tingkat SMP, rasa keingin tahun mereka sangatlah besar, karena mereka berada di usia produktif yaitu pada usia antara 12-15 tahun. Pada usia produktif ini mereka ingin mencoba segala sesuatu yang membuat dirinya merasakan bagaimana rasanya melakukan berbagai macam hal yang belum pernah dilakukannya, mereka mulai mencoba untuk membolos sekolah, dan apabila mereka merasakan kesenangan ketika membolos sekolah maka dikhawatirkan nantinya seorang anak tersebut jika kurang diperhatikan oleh guru atau pendidiknya maka peserta didik tersebut akan semakin terjerumus untuk selalu berbuat *delinquency*. Oleh karena itu dilingkungan sekolah juga merupakan faktor penentu terjadinya *student delinquency*.

Di antara bentuk kenakalan yang menyimpang dari peserta didik di antaranya adalah membolos pada waktu sekolah, menyontek pada waktu ujian, suka membuat suasana gaduh di sekolah, dan tidak disiplin. Untuk itu penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari lingkungan sekolah di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah tergantung pada jenis dan tingkat kenakalannya.⁶ Dengan menunjukkan keterangan yang ada di dalam ajaran agama Islam tentang larangan berbuat tidak jujur untuk peserta didik yang suka menyontek, larangan untuk peserta didik yang melakukan kerusakan seperti membuat gaduh pada waktu proses belajar mengajar di kelas, dan perintah untuk belajar bagi peserta

⁶ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 03 Desember 2010, di ruang BK.

didik yang suka membolos dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolahan, tentunya semua itu dengan berdasarkan pada landasan yang dipakai oleh agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Contohnya guru BK menunjukkan kepada peserta didiknya melalui perintah-perintah yang sudah jelas di dalam Al-Qur'an yaitu menyeru kepada umat untuk belajar sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 1-5, karena dengan belajar akan ditunjukkan hal-hal yang diperintahkan dan hal-hal yang dilarang oleh agama. Sehingga guru BK menyuruh peserta didiknya melalui keterangan yang telah ada di dalam Al-Qur'an untuk sungguh-sungguh dalam belajar agar peserta didiknya tidak mengulangi membolos lagi. Jadi peserta didik memerlukan bimbingan kepribadian di sekolah, karena di sanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.

3. *Student delinquency* berasal dari pergaulan

Lingkungan pergaulan yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tua dan sekolahannya anak akan mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan yang tidak baik. Hal ini akan menjadikan jiwanya terguncang.

Contoh kasus seorang anak atau peserta didik yang dididik untuk jujur akan merasa jengkel jika ternyata teman-teman di dalam pergaulannya suka berbohong. Dia dihadapkan pada dua pilihan, jujur sesuai dengan didikan orang tua atau sekolah tetapi tidak diterima oleh kelompok atau ikut berbohong agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan batinnya.

Jika suasananya demikian maka anak didik berada di persimpangan jalan. Akan ke mana sedikit banyak akan ditentukan oleh intensitas masing-masing lingkungan. Jika lingkungan keluarga ataupun sekolah ternyata lebih menyenangkan maka tentu dia akan memilih berbuat jujur. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan pergaulan lebih menyenangkan maka ikut berbohong akan menjadi pilihannya.

Jika sudah terjadi hal semacam itu, maka penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari lingkungan pergaulan di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah menunjukkan kepada peserta didik tentang pergaulan yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan di dalam Islam, sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang *adab* atau tata cara bergaul. Dengan begitu nantinya peserta didik akan lebih banyak mengetahui hal-hal yang dibenarkan di dalam agama dan hal-hal yang dilarang di dalam agama sehingga akan muncul kesadaran dalam diri peserta didik untuk berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang dibenarkan di dalam ajaran Islam. Dan guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal menyarankan biarkanlah anak bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila membiarkan anak bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka anak bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani.

4. *Student delinquency* berasal dari pengalaman hidup

Pengalaman-pengalaman di masa lalu tak akan pernah hilang, semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan. Semua yang sudah kita lakukan apabila itu merupakan pengalaman yang menarik maka akan selalu diingat. Contohnya sering tidak diperhatikan dan merasa dicuekin oleh semua teman dan juga guru di sekolah. Anak-anak yang bodoh sering tidak diperhatikan oleh teman dan gurunya suatu saat dia membuat keonaran dan ternyata dengan cara itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus maka sesuai dengan pengalamannya maka anak senantiasa membuat keonaran. sebenarnya dia juga tidak menyukai keonaran itu tetapi keadaan yang telah memaksa dia melakukannya. Karena itulah satu-satunya cara yang dapat dia tempuh untuk menarik perhatian teman-temannya dan juga gurunya maka membuat keonaran baginya suatu keharusan obsesi.

penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari pengalaman hidup di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah yang dilakukan seorang guru BK menjelaskan tentang pengalaman yang dimiliki seseorang belum tentu baik semuanya, guru memberikan pengarahan untuk memilih sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Dengan memberikan contoh melalui ayat-ayat Al-Qur'an tentang memilih hal yang baik dan meninggalkan yang buruk sehingga nantinya akan memberikan kesadaran terhadap diri peserta didik untuk melaksanakan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan begini diharapkan guru BK Islami harus menguasai berbagai macam tentang ilmu-ilmu yang ada di dalam ajaran agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak hanya dalam kemampuan pengetahuan saja tetapi dalam bersikap juga dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya.⁷

Demikianlah beberapa macam persoalan yang melatarbelakangi terjadinya masalah-masalah pada diri seorang anak. Alangkah sangat bijaksananya seorang pendidik maupun petugas bimbingan memahami benar-benar sebab-sebab kenakalan itu lebih dulu sebelum memberikan langkah-langkah keluar bagi pemecahan masalah tersebut.

Masing-masing dari permasalahan di atas berbeda-beda dalam cara mengatasi dan penanganannya. Berkaitan dengan masalah tersebut peneliti sangat tertarik terhadap usaha yang guru BK lakukan dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didiknya. Kemudian peneliti lanjutkan dengan mengadakan penelitian tentang kasus kenakalan peserta didik berikut usaha bimbingan konseling dengan pendekatan Islami dalam menangani masalah kenakalan peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal khususnya kelas VIII.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan di antara bentuk-bentuk pelanggaran atau kenakalan peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal adalah:

⁷ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 27 November 2010, di Ruang BK.

1. Tidak jujur atau berbohong.

Tidak jujur atau berbohong adalah sesuatu hal yang dikatakan tidak sesuai dengan kebenaran atau kenyataan. Ini sering dilakukan kepada teman sekolah dan guru di sekolahan, biasanya alasan peserta didik tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dikarenakan lupa, padahal kenyataannya peserta didik tersebut yang malas untuk mengerjakannya.

2. Mencontek.

Mengerjakan sesuatu dengan kecurangan dan tidak jujur. Mencontek biasanya dilakukan peserta didik pada waktu mengikuti ulangan harian atau ujian.

3. Membolos.

Membolos yaitu seorang peserta didik dengan sengaja tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Salah satu yang menyebabkan seorang peserta didik melakukan hal itu dikarenakan peserta didik tersebut sering merasa tidak nyaman dengan berada di sekolah, oleh karena itu mereka membolos dan memilih tempat lain untuk pelarian peserta didik tersebut.

4. Bersikap tidak sopan kepada teman dan guru di sekolah.

Bersikap tidak sopan adalah penunjukan sikap yang tidak sesuai dengan etika di dalam bersosialisasi. Yang termasuk perbuatan tidak sopan misalnya berbicara kasar kepada teman dan guru di sekolah. Hal lain yang mencerminkan perilaku tidak sopan adalah memakai pakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan yang ditentukan.

5. Hubungan lain jenis antara peserta didik.

Sekarang sudah banyak ditemukan berbagai macam kasus yang berhubungan dengan kenakalan peserta didik dalam bergaul dengan lawan jenisnya, misalnya dalam berhubungan dengan lawan jenis yang melebihi batas-batas norma yang telah ditentukan seperti dengan sengaja bersentuhan fisik antara peserta didik laki-laki dan perempuan baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.

6. Mencuri.

Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan haknya dengan cara sembunyi-sembunyi, ini sering dilakukan pada saat ruang kelas sedang kosong.

7. Perkelahian antar siswa, antar kelompok, antar sekolah.

Perkelahian adalah pertengkaran yang biasanya dilakukan dengan adu kekuatan fisik. Perkelahian ini dapat dikatakan sering terjadi di lingkungan sekolah.⁸

Dari semua pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan-kenakalan yang terjadi di SMP N 04 Cepiring Kendal tersebut berasal dari lingkungan pembelajaran yang salah dari dalam keluarga, sekolah, pergaulan dan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, ini menjadi tanggung jawab semua pihak untuk mengatasi kenakalan dan mencari jalan keluar untuk permasalahannya itu.

Dari ke tujuh jenis pelanggaran tersebut, cara yang dilakukan untuk menangani kenakalan peserta didik dengan menggunakan model pendekatan Islami yang dilakukan di SMP N 04 Cepiring Kendal penanganannya adalah sesuai dengan tingkat kenakalan peserta didik, di sini digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Tingkat kenakalan rendah, seperti tidak jujur atau berbohong dan mencontek. Ditangani dengan menunjukkan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mengenai larangan berbohong dan berbuat curang untuk yang suka mencontek seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Muthaffifiin ayat 1.
2. Tingkat kenakalan sedang, seperti membolos dan sikap kurang sopan terhadap peserta didik lain dan juga guru. Ditangani dengan menunjukkan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dan perintah untuk belajar seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5.

⁸ Wawancara dengan Eko Widiarso (peserta didik kelas VIII E SMP N 04 Cepiring Kendal) pada hari Sabtu, tanggal 27 November di ruang koperasi sekolah.

3. Tingkat kenakalan tinggi, seperti hubungan dengan lain jenis, perkelahian, dan mencuri. Ini dikatakan kenakalan dalam golongan yang sangat meresahkan dan menghawatirkan masyarakat sekitar. Ditangani dengan menunjukkan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mengenai larangan berhubungan dengan lain jenis selain muhrimnya seperti yang ada di dalam Al-Qur'an surat Al Israa' ayat 32, dan tentang larangan berkelahi dan mencuri seperti dalam Al-Qur'an surat Al Maaidah ayat 38.⁹

Mengenai data tentang jumlah peserta didik nakal yang kasusnya ditangani oleh guru BK di kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal, terdapat 5 peserta didik yang nakal. Data ini peneliti dapatkan pada waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 November 2010 hasil wawancara dengan Bapak Abrori. Dari 5 peserta didik tersebut terbagi dalam tiga bentuk kenakalan, 1 peserta didik dengan kasus kenakalan perkelahian, 2 peserta didik dengan kasus tidak masuk tanpa keterangan, dan 2 peserta didik dengan kasus bolos sekolah.

Mekanisme penanganan dari masing-masing kasus yang dilakukan peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal berbeda-beda tergantung pada bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik. Untuk peserta didik dengan kasus bolos sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa izin, penanganannya dengan cara:

1. Peringatan lisan, yaitu memberikan peringatan secara langsung kepada peserta didik lewat komunikasi atau wawancara pada waktu guru BK bertatap muka dengan peserta didik yang bersangkutan. Pada waktu peringatan lisan ini biasanya peserta didik yang melanggar diberi hukuman seperti disuruh untuk membaca ayat-ayat Al Qur'an baik itu di ruang BK atau di depan teman-teman sekelasnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau menghafalkan surat-surat pendek di dalam Al Qur'an dan do'a-do'a berkaitan dengan pendidikan mereka. Dan

⁹ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 27 Nopember 2010, di Ruang BK.

memberikan pengarahan kepada peserta didik tersebut tentang perintah untuk selalu belajar di sekolah dengan baik bagi peserta didik yang suka membolos dan tidak masuk sekolah, tentunya semua itu dengan berdasarkan pada landasan yang dipakai oleh agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Peringatan tertulis, yaitu melalui surat yang ditujukan kepada peserta didik apabila peringatan secara lisan tidak dihiraukan dan kasusnya masih saja dilakukan.
3. Pemberitahuan kepada orang tua, dilakukan dengan cara memberikan surat pemberitahuan yang ditujukan kepada orang tua peserta didik apabila masih melakukan pelanggaran.
4. Memanggil orang tua ke sekolah apabila peserta didik masih sering mengulangi perilaku pelanggaran tersebut, dengan didampingi orang tua nantinya peserta didik akan dimintai keterangan kenapa sering melakukan pelanggaran, dan diusahakan dengan didampingi oleh orang tua peserta didik nantinya peserta didik tersebut akan merasa takut dan malu sehingga pelanggaran tidak akan diulangnya kembali.
5. Konverensi kasus, yaitu penanganan terakhir. Apabila peserta didik memang benar-benar masih dirasakan sangat susah untuk diberi bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, maka untuk penanganan terakhir yaitu dengan konverensi kasus. Dalam konverensi kasus di sini adalah dengan dikumpulkannya atau didatangkannya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, orangtua dari peserta didik, dan peserta didik yang melakukan pelanggaran. Di sini nantinya akan dimusyawarahkan dan diambil keputusan mengenai peserta didik tersebut akan tetap tinggal di sekolah atau akan dipindahkan bahkan di keluarkan dari sekolah, tergantung pada diri peserta didik tersebut apakah mau merubah sikapnya atau tidak. Dan tentunya dari semua langkah-langkah tersebut dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan cara halus dan sopan, bukan dengan cara kekerasan seperti berbicara

dengan nada membentak-bentak, semua ini dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam dalam mendidik anak.

Sedangkan penanganan peserta didik pada kasus perkelahian yaitu dengan cara memberikan panggilan kepada orang tua dari peserta didik dan panggilan kepada kepala desa tempat peserta didik tinggal dengan didampingi pihak komite sekolah. Dari pertemuan pihak orang tua dan kepala desa dari masing-masing peserta didik yang melakukan perkelahian akan dimusyawarahkan secara kekeluargaan dan seorang peserta didik akan diberikan bimbingan dan konseling supaya tidak melakukan hal seperti itu kembali dan diharapkan untuk saling meminta maaf dan memberi maaf kepada orang atau peserta didik yang disakiti sesuai dengan perintah yang diajarkan di dalam agama Islam untuk saling meminta dan member maaf. Dengan hasil musyawarah tersebut diharapkan supaya kasus perkelahian ini dapat ditangani secara damai dan kekeluargaan supaya tidak sampai berujung pada jalur kepolisian.¹⁰

Dari penjelasan di atas tersebut, itu adalah deskripsi atau gambaran yang peneliti lakukan di SMP N 04 Cepiring Kendal mengenai penanganan yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah dalam mengatasi *student delinquency*.

Di SMP N 04 Cepiring Kendal telah disediakan banyak buku-buku tentang pendidikan agama Islam dengan harapan supaya peserta didik aktif dan rajin dalam mempelajari dan memahami isi kandungan dari buku-buku tersebut supaya nantinya peserta didik diharapkan mampu merubah sikap mereka ke arah yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami ini dilakukan di ruang bimbingan dan konseling dengan keadaan tertutup, karena masalah ini merupakan aib bagi orang yang melakukannya. Oleh sebab itu, di sini masalah kenakalan peserta didik merupakan masalah yang serius dalam hal penanganannya, oleh sebab itu peserta didik dipanggil dan didatangkan ke

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abrori, S.Pd. (Guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal), 30 Nopember 2010, di Ruang BK.

ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami untuk menyadarkan bahwa perbuatan yang telah dan sering dilakukan itu merupakan tindakan atau perbuatan yang salah, karena dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain, dan guru mencontohkan kepada hal-hal yang benar yang sesuai dengan ajaran Islam supaya peserta didik tersebut benar-benar memahami eksistensinya sebagai makhluk hidup yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan di dalam agama Islam. Itu semua merupakan gambaran dari Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* (kenakalan peserta didik) kelas VIII di SMP N 04 Cepiring Kendal.

Di SMP N 04 Cepiring Kendal telah menerapkan model pendekatan Islami dalam layanan bimbingan dan konselingnya, dan setelah model tersebut dilakukan nantinya diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *student delinquency* di lingkungan sekolah. Dengan model pendekatan Islami ini secara umum nantinya dapat menumbuh kembangkan di dalam diri peserta didik perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.